

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dan memiliki potensi yang akan menjadi kekuatan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mengharapkan agar perusahaannya maju dan berkembang. Maka dari itu manajemen perusahaan melakukan berbagai strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam didirikannya perusahaan diharapkan mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya atau mendapatkan tingkat keuntungan yang maksimal. Dengan keberhasilan yang diperoleh perusahaan maka hal ini mampu memberikan kesejahteraan atau kemakmuran bagi berbagai pihak termasuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, para pemegang saham, karyawan dan pihak lainnya yang berhubungan dengan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun acuan dalam penilaian perusahaan untuk melihat kemampuan dan keadaan perusahaan yang menunjukkan baik atau tidaknya kualitas suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan dan sisi kinerja non keuangan. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan antara lain neraca (*balancesheet*), laporan laba rugi perusahaan (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan informasi lainnya yang mendukung penilaian *financial performance*. Informasi dari laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan baik dan mudah dibaca atau dipahami, agar mampu membantu setiap pihak untuk mengambil keputusan.

Fungsi dan peran pemimpin perusahaan dalam mendukung pembentukan kemajuan dan perkembangan perusahaan sangatlah penting. Kepemimpinan yang dibutuhkan adalah yang memiliki kompetensi tinggi, dan koptensi, hal itu bisa diperoleh jika pemimpin tersebut memiliki pengalaman serta ilmu pengetahuan. Berbagai strategi dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan performanya. Seperti untuk melakukan pengembangan perusahaan dibutuhkan dana tambahan untuk modal, dalam struktur modal perusahaan menggunakan dua jenis permodalan yaitu menggunakan modal sendiri (*simple capital structure*) dan menggunakan modal pinjaman (*complex capital structure*). Apabila perusahaan melakukan pinjaman atau mempergunakan modal dari pihak luar maka memungkinkan akan adanya pemikiran atau campur tangan dari pihak eksternal, sehingga memungkinkan terjadinya delusi.

Delusi adalah berkurangnya saham yang dimiliki pemegang saham. Strategi untuk mendapatkan tambahan dana perusahaan manajemen melakukan beberapa cara salah satunya adalah menambah saham perusahaan. Keuntungan menambah saham perusahaan salah satunya perusahaan menghindari pembayaran bunga pinjaman.

Penambahan modal diatur di dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pasal 43 UUPT, menentukan bahwa pemegang saham yang ada diwajibkan terlebih dahulu diberikan hak membeli saham baru setara dengan kepemilikan saham untuk klasifikasi saham yang sama, sebelum saham baru itu ditawarkan kepada pihak ketiga. Apabila pemegang saham yang ada menolak ikut serta, maka dapat membuka kesempatan pemegang saham baru ditawarkan dengan memasukan modalnya kedalam perseroan. Maka dari itu harus dilakukan terlebih dahulu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Syahrul dan Nizar dalam buku Irham Fahmi mendefinisasikan *right issue* ialah hak yang diberikan kepada para pemegang saham yang ada pada sebuah perusahaan yang berhubungan dengan penerbitan saham-saham baru, dimana hak tersebut berkaitan dengan para pemilik saham-saham yang telah

mendapat penawaran untuk menambah saham atau mengambil saham baru dengan harga tertentu yang ditawarkan kepada pemegang saham baru dengan yang telah ada (Fahmi, 2012).

Right Issue adalah salah satu cara yang dilakukan manejer dalam menawarkan saham untuk modal perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru yang ditawarkan kepada pemegang saham terlebih dahulu sebelum ditawarkan kepada pasar. Dengan begitu perusahaan mendapat dana tambahan yang bukan berasal dari luar atau eksternal. Sehingga perusahaan tidak akan berurusan dengan pihak eksternal ataupun melakukan pinjaman pada bank.

Bentuk-bentuk strategi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningaktan kesejahteraan bagi setiap masyarakat perusahaan. Hal tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan. Jika strategi yang dilakukan perusahaan itu tepat maka akan terlihat dari kinerja perusahaan yang akan meningkat. Apabila kinerja perusahaan meningkat akan berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir analisis laporan keuangan bahwa rasio likuiditas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek” (Kasmir, 2015). Dengan rasio likuiditas maka kita dapat mengetahui atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek kepada pihak luar perusahaan ataupun didalam perusahaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dengan cara membandingkan seluruh yang ada diaktiva lancer dengan utang jangka pendek.

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan rasio aktivitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap serta penggunaan seluruh akvita terhadap penjualan dan rasio lainnya. Cara mengukur rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode” (Kasmir, 2015).

Rasio solvabilitas menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki aktiva yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2015). Dengan begitu dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dalam buku pengantar manajemen keuangan bahwa rasio profitabilitas merupakan “rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Fahmi, 2013). Dengan rasio ini dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, sehingga dapat menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

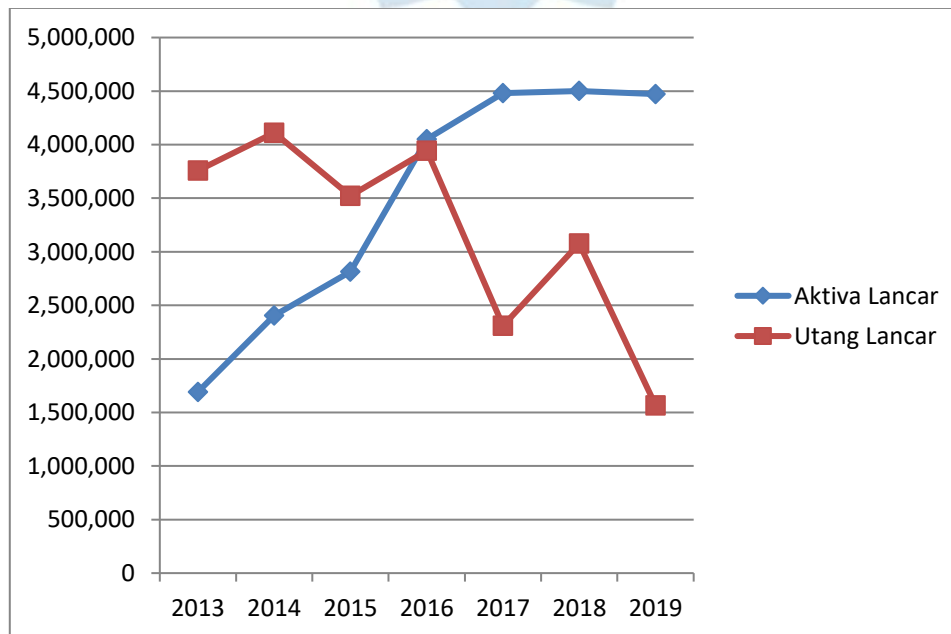
Perusahaan Astra Agro Lestari adalah perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue* pada tahun 2016. PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) sudah 30 tahun bergerak dibidang perkebunan, mulai dari perkebunan ubi kayu, tanaman karet, dan hingga pada tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit yang berlokasi di Provinsi Riau. Hingga saat ini PT Astra Lestari Tbk (Perseroan) memiliki luas area 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan dan Sulawesi. Pada tahun 2016 PT Astra Lestari Tbk (Perseroan) telah mengoperasikan *blending plant* atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Saat ini kepemilikan saham PT Astra Lestari Tbk (Perseroan) yaitu 79,7% oleh PT Astra International Tbk dan 20,3% oleh publik.

Tabel 1.1
PT Astra Agro Lestari Tbk
(Sektor Pertanian yang Melakukan Right Issue)
Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2013-2019

Tahun	Aktiva lancar	Utang lancar	Penjualan	Total aktiva	Total utang	EAIT
2013	1,691,694	3,759,265	12,674,999	14,963,190	4,695,331	1,903,088
2014	2,403,615	4,110,955	16,305,831	18,558,329	6,725,576	2,621,275
2015	2,814,123	3,522,133	13,059,216	21,512,371	9,813,584	695,684
2016	4,051,544	3,942,967	14,121,374	24,226,122	6,632,640	2,114,299
2017	4,480,448	2,309,417	17,305,688	25,119,609	6,407,132	2,113,629
2018	4,500,628	3,076,530	19,084,387	26,856,967	7,382,445	1,520,723
2019	4,472,011	1,566,765	17,452,736	26,974,124	7,995,597	243,629

Sumber: laporan tahunan (data diolah)

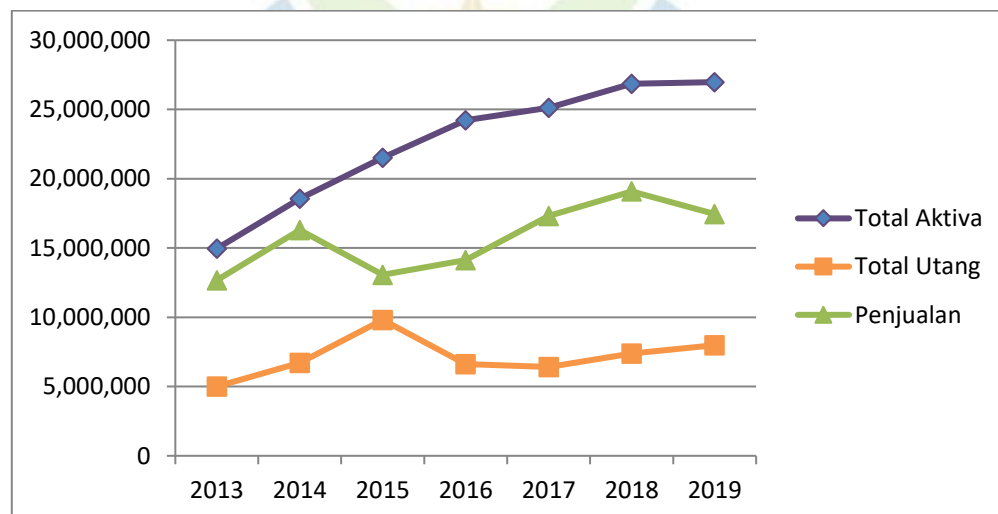
Gambar 1.1
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Aktiva Lancar dan Utang Lancar 2013-2019



Sumber: laporan tahunan (data diolah)

Grafik aktiva lancar dan utang lancar dari data nilai indikator tersebut dapat dilihat bahwa nilai aktiva lancar pada tahun 2013-2019 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Secara umum hal tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan. Dan pada grafik tersebut menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif untuk nilai utang lancar sebelum melakukan right issue, dan setelah melakukan right issue nilai utang lancar perusahaan dapat dikelola sehingga pada tahun 2017 nilai utang lancar atau utang yang akan jatuh tempo menurun atau dapat tumbuh kearah yang positif.

Gambar 1.2
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Total Aktiva, Total Utang dan Penjualan 2013-2019



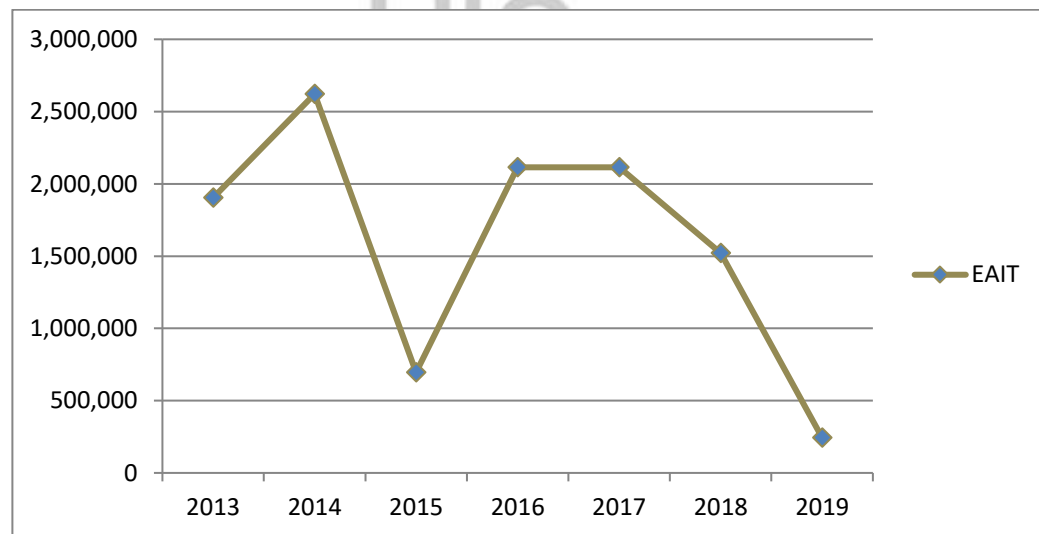
Sumber: laporan tahunan (data diolah)

Total aktiva pada periode 2013 sampai 2019 terjadi peningkatan yang cukup baik dimana perusahaan memiliki penambahan aktiva dalam setiap tahun. Pada total penjualan setelah perusahaan melakukan right issue pada tahun 2016 tinggat penjualan mengalami pertumbuhan yang berdampak positif bagi perusahaan namun pada akhir tahun 2019 menuntukan terjadinya penurunan yang harus dikaji

oleh perusahaan. Selanjutnya dapat dilihat bahwa total utang perusahaan pada tahun 2015 atau satu tahun sebelum melakukan right issue mengalami peningkatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan right issue sehingga tahun selanjutnya nilai total utang perusahaan dapat menurun.

Biaya pendanaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 30,6% atau setara dengan Rp.29.429 juta. Jika dilihat pada tahun 2014 biaya pendanaan sebesar Rp.96.080 juta dan tahun 2015 menjadi Rp.125.509 juta. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pinjaman bank pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp.7,7 triliun dibanding dengan tahun 2014 Rp.4,4 triliun. Pada akhir tahun 2015 total liabilitas mengalami kenaikan 45,9% menjadi Rp.9.813.584 juta jika dilihat pada tahun 2014 yaitu Rp.6.725.576 juta. Penyebab kenaikan liabilitas jangka panjang pada tahun 2015 adalah kenaikan pinjaman bank jangka panjang dan sebagian pinjaman jangka panjang akan jatuh tempo dua belas bulan kedepan.

Gambar 1.3
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Earning After Interest And Tax (EAIT) 2013-2019



Sumber: laporan tahunan (data diolah)

Dari data nilai indikator tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Earning After Interest And Tax* atau laba setelah bunga dan pajak pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup besar dan pada tahun 2016 perusahaan mampu menaikkan kembali nilai EAIT namun belum bisa mengungguli tahun sebelumnya 2014 atau satu tahun sebelum right issue. Dan tahun selanjutnya perusahaan mengalami penurunan hingga tahun 2019 hal ini berdampak negaf bagi pertumbuhan perusahaan dan menjadi perhatian bagi perusahaan. Penurunan yang terjadi ditahun 2019 atau tiga tahun setelah melakukan right issue ini diakibatkan adanya sentimen negative perang dagang dan ditambah dengan kampanye negative sawit Indonesia di Eropa, sehingga hal tersebut tidak dapat dikendalikan atau diprediksi sebelumnya oleh manajemen perusahaan.

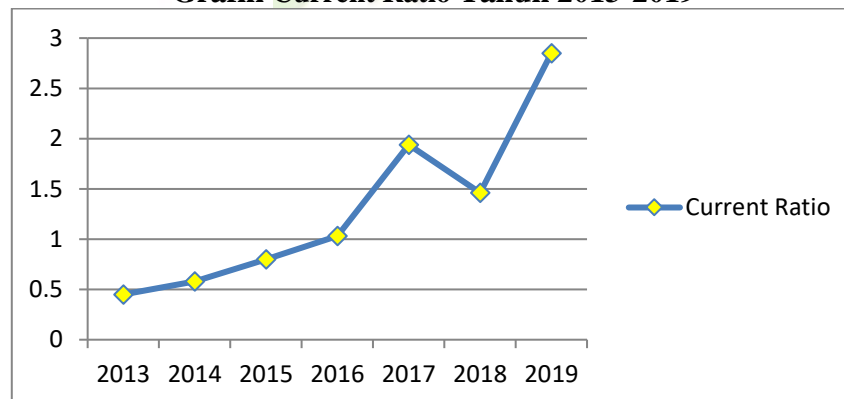
Aksi korporasi yang dilakukan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) pada tahun 2016 yaitu penambahan modal dengan menerbitkan right issue atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk pelunasan utang dari fasilitas *revolving loan*, sehingga memperkuat neraca keuangan perusahaan dan meningkatkan modal untuk membangun dan menjalankan operasional perusahaan. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilakukan tanggal 11 april 2016. Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) perusahaan . PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) menerbitkan sebanyak-banyaknya 450.000.000 (empat ratus lima puluh juta) saham baru dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) per saham khusus untuk pemegang saham lama. Pemegang saham yang dapat melakukan HMETD yaitu pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) perusahaan pada tanggal 2 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.

Tabel 1.2
PT Astra Agro Lestari Tbk
(Sektor Pertanian yang Melakukan Right Issue)
Kinerja Keuangan Tahun 2013-2019

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Current Ratio	0.45	0.58	0.80	1.03	1.94	1.46	2.85
Total asset turn over	0.85	0.88	0.61	0.58	0.69	0.71	0.65
Debt Ratio	31%	36%	46%	27%	26%	27%	30%
Net Profit Margin	15%	16%	5%	15%	12%	8%	1%

Sumber: laporan tahunan (data diolah)

Gambar 1.4
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Current Ratio Tahun 2013-2019

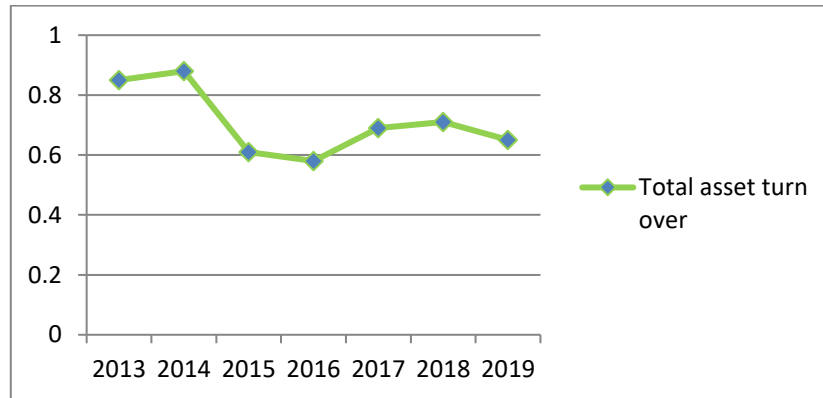


Sumber: Laporan tahunan (data diolah)

Data diatas menunjukkan perkembangan perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) pada tahun 2013-2019 dimana pada tahun 2016 melakukan right issue. Grafik diatas menunjukkan perkembangan *current ratio* dimana nilai terbesar setelah right issue melebihi nilai terbesar sebelum melakukan right issue. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penambahan aktiva lancar pada periode setelah right issue. *Current ratio* atau rasio lancar

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo.

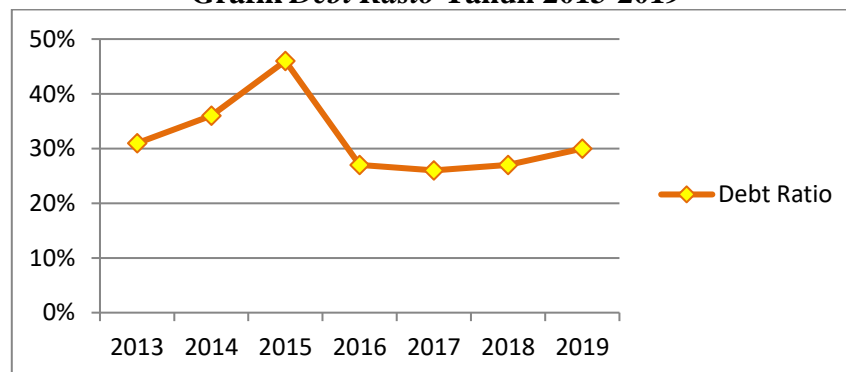
Gambar 1.5
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Total Asset Turn Over Tahun 2013-2019



Sumber: Laporan tahunan (data diolah)

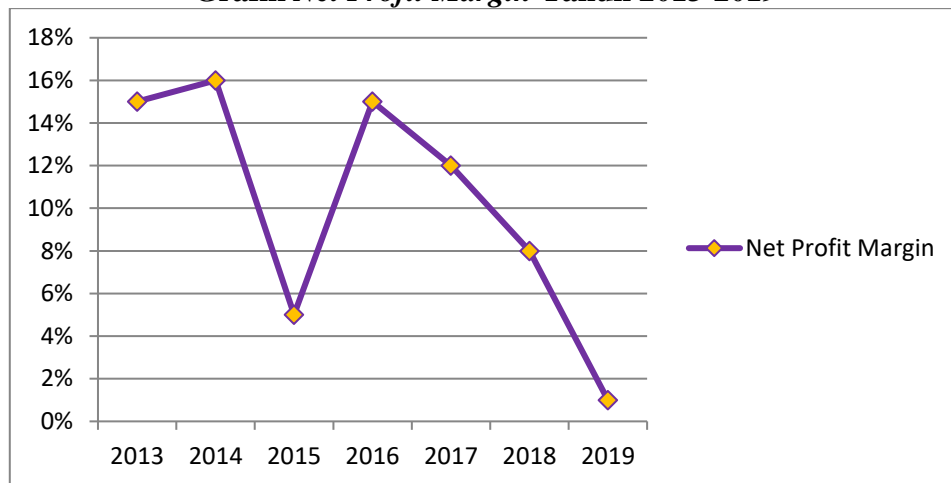
Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Namun untuk *total asset turn over* nilai terbesar setelah right issue berada dibawah nilai terbesar sebelum right issue.

Gambar 1.6
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Debt Rasio Tahun 2013-2019



Begitu juga dengan nilai *debt ratio* nilai terbesar setelah right issue berada dibawah nilai terbesar sebelum right issue. *Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan katalain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Gambar 1.7
PT Astra Agro Lestari Tbk
Grafik Net Profit Margin Tahun 2013-2019



Net profit margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Aktivitas right issue yang dilakukan pada tahun 2016 mengakibatkan peningkatan nilai *net profit margin* pada tahun 2016 dimana sebelumnya tahun 2015 terjadi penurunan.

Secara teori perusahaan yang melakukan right issue akan menambah kuat struktur modal perusahaan jika pengalokasian dana digunakan secara tepat. Salah satu untuk melihat baiknya suatu perusahaan yaitu dari pertumbuhan laba perusahaan namun hal tersebut juga harus dilihat dari berbagai sisi kebijakan perusahaan. Kinerja perusahaan sangatlah penting untuk dapat memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang.

Atas pertimbangan diatas *right issue* sebagai strategi dalam perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan, maka penulis mengangkat membahas mengenai dampak kebijakan *right issue* pada PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Right Issue (Studi Pada Perusahaan PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan paparan diatas antara lain:

1. Aksi korporasi *right issue* adalah salah satu strategi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) pada tahun 2016. Pada akhir tahun 2015 perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mengalami kenaikan dalam total liabilitas hingga 45,9%. Diharapkan kebijakan *right issue* ini dapat memberikan tambahan modal perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang yang akan jatuh tempo sedikitnya dua belas bulan yang akan datang.
2. Current Ratio sebagai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik karena adanya tambahan dana berupa aktiva lancar untuk keberlangsungan perusahaan. Namun jika dilihat pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) nilai terbesar setelah *right issue* melebihi nilai terbesar sebelum melakukan *right issue*.
3. Semakin besar *total assets turn over* maka semakin baik pula karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba, sehingga akan menunjukkan efektifnya penggunaan aktiva dalam memperoleh penjualan. Namun *total assets turn over* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) nilai terbesar setelah *right issue* dibawah nilai terbesar sebelum *right issue*.

4. Dengan *debt ratio* dapat mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan bertambahnya aktiva perusahaan diharapkan dalam mengelola perusahaan dengan menggunakan utang menjadi berkurang.
5. *Net profit margin* atau margin laba bersih yang merupakan untuk mengukur keuntungan. Namun pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) pertumbuhan *net profit margin* setelah dan sebelum right issue terlalu fluktuatif.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *current ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue?
2. Apakah ada perbedaan *total assets turn over ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue?
3. Apakah ada perbedaan *debt ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue?
4. Apakah ada perbedaan *Net Profit Margin* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan dapat menjawab permasalahan di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *current ratio* sebelum dan setelah melakukan right issue.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *total assets turn over* sebelum dan setelah melakukan right issue.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Debt ratio* sebelum dan setelah melakukan *right issue*.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya ada perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan penelitin penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang akan mengambil keputusan dalam melakukan ekspansi dengan melakukan *right issue* yang berpengaruh pada kinerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana teori yang diperoleh dan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kinerja perusahaan sebelum dan setelah melakukan *right issue* pada perusahaan sektor pertanian.

3. Manfaat bagi pihak lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

F. Kerangka Pemikiran

1. Terdapat perbedaan *current rasion* sebelum dan setelah melakukan *right issue*).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current rasion* atau rasio lancar. Rasio likuiditas memiliki kemampuan untuk menilai perusahaan dalam membayar utang jangka

pendeknya. Manajemen harus memerhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya hal ini penting dilakukan karena apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban maka dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan bahwa “rasio lancar atau *current ration* mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan untuk menghitung rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar” (Kasmir, 2015). Perusahaan yang tidak dapat membayar utangnya pada saat jatuh tempo akan berakibat pada hubungan antara perusahaan dengan kreditor maka perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang menjadi modal dalam menumbuhkan perusahaan.

Dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *right issue* diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik karena adanya tambahan dana berupa aktiva lancar untuk keberlangsungan perusahaan.

2. Terdapat perbedaan *total assets turn over* sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah dengan *total assets turn over*, dimana rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan begitu akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola assetnya tau sebaliknya. *Total assets turn over* disebut juga perputaran total asset, sehingga dapat mengukur penjualan terhadap semua aktiva perusahaan. Untuk memperoleh *Total assets turn over* dengan cara membandiingan penjualan dengan Total aktiva. Semakin besar *Total*

assets turn over maka semakin baik pula karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba, sehingga akan menunjukkan efektifnya penggunaan aktiva dalam memperoleh penjualan.

Dengan melakukan *right issue* maka akan terjadinya penambahan aktiva, aktiva ini diharapkan dapat dikelola dengan maksimal oleh manajer sehingga dapat meningkatkan laba dari hasil penjualan.

3. Terdapat perbedaan *debt to assets ratio* sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk keberlangsungan dalam menjalankan perusahaannya, sumber dana tersebut salah satunya berasal dari pinjaman atau utang. Besarnya pinjaman bagi perusahaan harus dibatasi agar tidak akan membebani atau menghambat perusahaan.

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan mengatakan bahwa “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang” maka dari itu manajer keuangan harus dapat mengelola rasio solvabilitas. Resiko perusahaan akan lebih besar apabila pengukuran rasio solvabilitas tinggi. Dan sebaliknya apa bila rasio solvabilitas lebih rendah tentu akan memiliki resiko lebih kecil. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*. Menurut kasmir “*Debt ratio* adalah sebagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan utang” (Kasmir, 2015). Menghitung rasio solvabilitas dengan *debt to total assets ratio* dapat mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

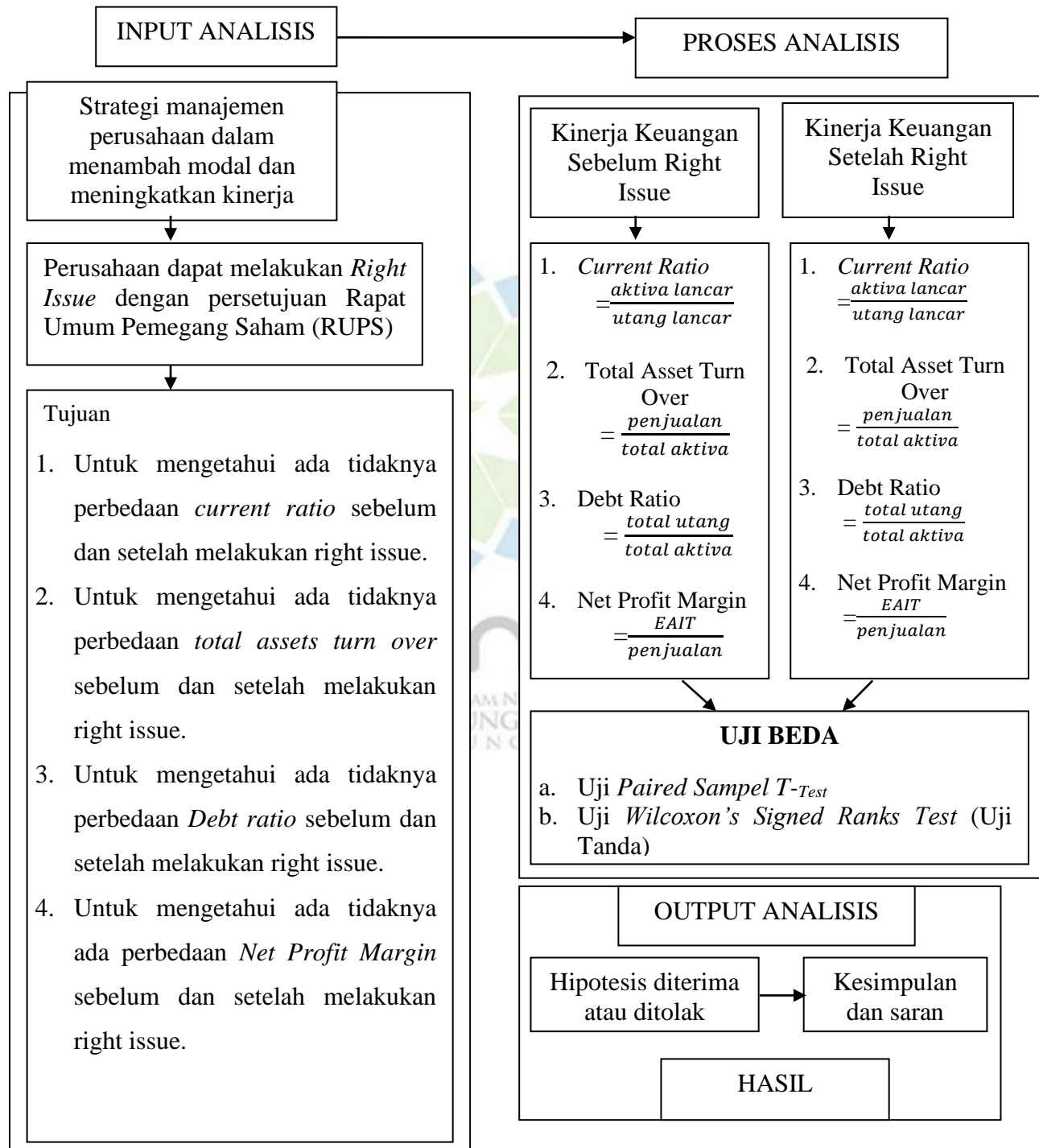
Dengan melakukan *right issue* maka akan terjadinya penambahan modal perusahaan yang akan berdampak pada pertambahan nilai aktiva perusahaan. Dengan bertambahnya aktiva perusahaan diharapkan dalam mengelola perusahaan dengan menggunakan utang menjadi berkurang.

4. Terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan setelah melakukan *right issue*.

Menurut kasmir dalam buku analisis laporan keuangan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2015). Dengan rasio profitabilitas dapat terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode. Dari hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* atau margin laba bersih yang merupakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.



Gambar 1.8
Kerangka Pemikiran



G. Penelitian Terdahulu

Table 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Analisis Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Sri Sulistyanto (2003)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Setelah <i>Right Issue</i>	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah <i>Return on Asset</i> (ROA) sedangkan penulis menggunakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Dan pada Rasio Solvabilitas menggunakan DER sedangkan penulis menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> .	<i>Current ratio</i> (CR), ROA, TAT, dan NPM pada tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah <i>right issue</i> mengalami penurunan dan untuk <i>debt equity ratio</i> (DER) mengalami peningkatan.

2	Ibnu Khajar (2010)	Pengaruh <i>Right Issue</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan Variabel <i>price earning ratio</i> .	Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>current ratio</i> dan <i>price earning ratio</i> yang terjadi pada sebelum dan setelah <i>Right Issue</i> .
3	Guido Gian Layuk Runtung, I Putu Yadnya (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah <i>Right Issue</i> di BEI Periode 2011-2015	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan Variabel <i>Price Earning Ratio</i> .	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio TAT sebelum dan setelah <i>right issue</i> , dan hasil penelitian untuk rasio CR, DER, ROA, dan PER menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah <i>right issue</i> . Sehingga

					kinerja perusahaan dua tahun setelah right issue lebih efisien dalam memanfaatkan aktiva guna meningkatkan penjualan perusahaan.
4	Dhea Afrizal Rakasiswi (2018)	Analisis kinerja keuangan perusahaan yang go public sebelum dan setelah right issue (studi kasus pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2016)	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Debt Equity Rasio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Return On Assets</i> .	Hasil uji t sempel berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>tatal assets turn over</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , <i>price earning ratio</i> serta

					<p><i>return on assets</i> karena data terdistribusi tidak normal sehingga analisis menggunakan uji tanda dengan tingkat signifikan 5% yang menunjukkan tidak ada perbedaan.</p>
5	Rini Anisa (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Right Issue (Studi keuangan pada perusahaan di BEI periode 2015-2016)	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE).	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR, DER dan TATO dua tahun sebelum dan dua tahun setelah right issue sedangkan rasio ROE tidak terdapat perbedaan

					<p>signifikan. Dengan ini right issue lebih efisien dalam meningkatkan utang jangka pendek dan jangka panjang serta dalam memanfaatkan aktiva penjualan perusahaan meningkat.</p>
6	Amalia Yuda (2015)	Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>debt equity ratio</i> sedangkan penulis menggunakan <i>Debt to Asset rasio</i> .	Right issue berpengaruh terhadap kinerja keuangan CR, DER, NPM dan TATO. Menunjukkan bahwa right issue untuk membiayai hutang yang telah jatuh

					tempo.
7	Ica Rika (2017)	Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Right Issue Di Bursa Efek Indonesia	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan dan <i>Right Issue</i> .	Menggunakan variabel <i>Leverage Ratio</i> dan <i>Operating Profit Margin</i> , sedangkan penulis menggunakan <i>Debt to Asset rasio</i> dan NPM.	CR dan OPM sebelum dan setelah right issue mengalami peningkatan sedangkan TATO dan RL mengalami penurunana yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah. Maka dapat dibuat hipotesisi sebagai berikut:

H₁ : Adanya perbedaan *current ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue.

H₂ : Adanya perbedaan *total assets turn over ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue.

H₃ : Adanya perbedaan *debt ratio* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue.

H₄ : Adanya perbedaan *Net Profit Margin* tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah melakukan Right Issue.

